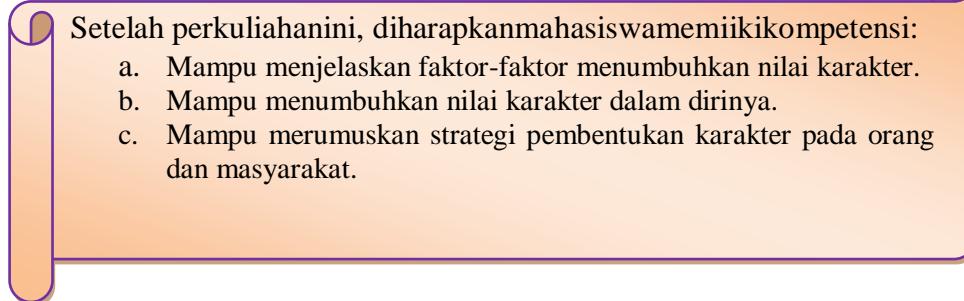


BAB 7

PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER



A. Nilai Karakter

Pendidikan karakter bukanlah mengajarkan nilai benar dan buruk saja, namun juga lebih dari itu. Pendidikan karakter selain menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, juga diharapkan peserta didik memahami mengapa melakukan kebaikan itu, dengan kesadaran untuk melakukannya, mampu merasakan dan menikmati darilangkah yang diambilnya itu. Jadipendidikan karakter memiliki misi yang sama dengan pendidikan akhlak. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik sangat banyak. Guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai untuk dikembangkan di integrasi dalam pembelajaran. Guru perlumemiliki nilai-

nilaitertentuyangdiprioritaskanuntukditanamkanpadapesertadidik.Nilai-nilaiutamayangdisarikandaributir-

butirstandardkompetensiyangharusdicapaidalampembelajarandi sekolahdiantaranyaadalah:

- 1) **Kereligiusan**,yaknipikiran,perkataan, dantindakanseseorangyang diupayakanselaluberdasarkanpadanilai-nilaiKetuhananand/atauajaranagamanya.
- 2) **Kejujuran**,yakniperlakuyangdidasarkanpadaupayamenjadikandirinya sebagai orangyangselaludapatdiperceyadalamperkataan, tindakan,dan pekerjaan,baikterhadapdiridanpihaklain.
- 3) **Kecerdasan**,yaknikemampuanseorangdalammelakukansuatutugassecaracermat,tepat,dancepat.
- 4) **Ketangguhan**,yaknisikapdanperilakupantangmenyerahatautidakpernahputusasaketakmenghadapiberbagikesulitan dalammelaksanakankegiatanatautugassehingga mampumengatasikesulitantersebutdalammencapaitujuan.
- 5) **Kedemokratisan**,yaknicaraberfikir,bersikap,danbertindakyangmenilaisamahakdankewajibandirinyadanoranglain.
- 6) **Kepedulian**,yaknisikapdantindakanyangselaluberupayamencegahdan memperbaikipenyimpangandankerusakan(manusia,alam,dantatanan)disekitardirinya.
- 7) **Kemandirian**,yaknisikapdanperilakuyangtidakmudahtergantungpada oranglaindalammenelesaikantugas-tugas.
- 8) **Berpikirlogis,kritis,kreatif,daninovatif**,yakniberpikirdanmelukansesuatu secarakenyataanataulogikauntukmenghasilkan caraatauhasilbaru dantermutakhirdariapayangtelahdimiliki.
- 9) **Keberanianmengambilrisiko**,yaknikesiapanmenerimarisiko/akibatyang mungkintimbuldaritindakannya.

- 10) **Berorientasipadatindakan**, yakni kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjaditindakannya.
- 11) **Berjiwakepemimpinan**, yakni kemampuan mengarahkandan mengajak individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dengan berpegang pada asas-asas kepemimpinan berbasis budaya bangsa.
- 12) **Kerjakeras**, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 13) **Tanggungjawab**, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaiiman yang seharusnya dialakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- 14) **Gayahidupsehat**, yakni segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 15) **Kedisiplinan**, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 16) **Percayadiri**, yakni sikap yakin akan kemampuan diri senang diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 17) **Keingintahuan**, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih banyak dalam dan meluar dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dengar.
- 18) **Cintailmu**, yakni cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Resiko kegagalan anak terletak pada kecerdasan emosional dan sosial anak

- 19) **Kesadaran akan hak dan kewajibandan orang lain**, yakni sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajibandan orang lain.
- 20) **Kepatuhan terhadap aturan sosial**, yakni sikap menurut danta after hadapaturan- aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 21) **Menghargai karya dan prestasi orang lain**, yakni sikap mendukung dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 22) **Kesantunan**, yakni sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tatabahasa maupun tata perilaku yang aksesible bagi orang lain.
- 23) **Nasionalisme**, yakni caraberfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 24) **Menghargai keberagaman**, yakni sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama (Kemdiknas, 2010).
- Dari 24 (duapuluhanempat)

Pelangi,

Pelangi negeriku,
Pluralistik Negara,
satukelamahan jadi lah potensi pelangi mentak jubka n.

Regulasirevisi, sisipkan nilai pada seluruh lini.
Usiadini, media literasi, akulturasibudaya, aplikasi satukonsep “satukeluarga”
Merajut pluralitas irratkan selendang pelangi,
Merah itu, simbolkan garda terdepan :
semangat juangtiadahenti, ditularkan sejak dini, waspadaiperongrong negeri,

Kuningitu, aura emas mutiara yang hendak digali, hakekatterpendam generasi, pancarkan keindahan yang diimpi.

Hijau ituesensikan kesejukan yang lama bersemayam, mengorbit bagiroket, sinergikan pluratitas jagat, tanpa lepas kan hakekat yang melekat.

Merah, kuning, hijau,
Di langit yang biru
Tercipta oleh NY Asajakawal penciptaan
Agar sillah dan rahim.
Dalam tautan silaturrohim.
O, pelangi.

nilaikarakterdiatas,guru(pendidik)dapatmemilihnilai-nilai karaktertentuuntukditerapkanpadapesertadidik yang disesuaikandengankontenmateri yang diajarkan, muatanmaterinyadarijenismatapelajaran/matakuliah-nya, pendekataninstruksionalnya, tingkatperkembanganpesertadidik. Kementerian PendidikanandKebudayaanmencanangkanempatnilaikarakterutamayangmen adiujungtombakpenerapankarakterdikalanganpesertadidik,yaknikejujuran,ketangguhan,kepedulian,dankecerdasan (inimerupakannilai inti karakter).

B. Cara Menumbuhkan Nilai Karakter

Cara menumbuhkannilaikarakter agar efektif, pendidikankarakterharusmencakupseluruhkomunitassekolah, seluruhkurikulumseluruhsekolah dan budaya. Karaktermempromosikanpendidikannilai-nilai inti dalamsemuafasikehidupansekolah dan mencakupstrategiproaktif dan praktek-praktek yang membantuanak-anaktidakhanyamengertinilai-nilaietika inti, tapiuntukpeduli dan bertindak /mengimplementasikan. Prinsipefektifitaspendidikankarakter, memberikanpedomanuntukimplementasipendidikankarakter yang efektif dan komprehensif.

1. Mempromosikannilai-nilai inti etika.
2. Mengajarisiswauntukmemahami, peduli, dan bertindakatasnilai-nilaietika inti.
3. Mencakupsemuaaspekdaribudayasekolah.
4. Menumbuhkankomunitassekolah yang peduli.
5. Menawarkanesempatanuntuktindakan moral.
6. Mendukungprestasiakademik.
7. Mengembangkanmotivasiintrinsik.

8. Termasukketerlibatanseluruhstaf.
9. Membutuhkanpositifkepemimpinanstaf dan mahasiswa.
10. Melibatkan orang tua dan anggotamasyarakat.
11. Menilaihasil dan berupayauntukmemperbaiki.

MenurutLickona, ketikapendekatan yang

komprehensifterhadappendidikankarakterdig unakan, makabersamaandenganitubudaya

moral positifdibuat. Seluruhlingkungansekolahmendumungnilai-nilai yang diajarkan di kelas. Hal

inidapatdicapaimelaluikepemimpinankepalasekolah/pejabat, perluasankedisiplin di lingkungansekolah/unit, rasa komunitas, pemerintah yangdemokratis, komunitas moral antara orang dewasa dan peluanguntukmengatasimasalah moral. Sekolahmerekrut orang tua dan masyarakatsebagaimitra dan kepedulian di luarkelasdenganmenggunakanpemodelan yang inspiratif, peran dan kesempatanuntukpelayananmasyarakatdalammembantusiswabelajaruntukped uli. Berbagailangkahimplementasidapatdilakukan, diantaranya:

- 1) Guru bertindaksebagaipengasuh, model dan mentor, memperlukansiswadengancinta dan menghormati, menetapkancontoh yang baik, mendukungperilaku pro-sosial dan mengoreksitindakan yang tidakmenyakitkan.
- 2) Guru menciptakankomunitas moral, membantumahasiswa dan menghormatiuntukpedulisatusama lain dan merasadihargaidalamkelompok, dan lingkungankelas yang demokratis, dimanasiswaterlibatdalampengambilankeputusan.

Ketikapendekatan yang komprehensifterhadappendidikan karakterdigunakan, makabersamaandenganitubudaya moral positifdibuat. Seluruhlingkungansekolahmendumungnilai-nilai yang diajarkan di kelas (Lictona)

- 3) Guru disiplinmelakukanlatihan moral, menggunakanpenciptaan dan penerapanperaturansebagaikesempatanuntukmemupukpenalaran moral, pengendaliandiri dan menghormati orang lain, sertamengajarkannilai-nilai melaluikurikulumdenganmenggunakansubjekakademik sebagaike ndaraanuntukmemeriksnilai-nilai.
- 4) Guru menggunakanpembelajaran yang kooperatif, mengajarianak-anakuntukbekerjasama, dan membantumengembangkantanggungjawabakademissiswa dan memperhatikannilaibelajar dan bekerjanya.
- 5) Gurumendorongrefleksi moral melaluimembaca, menulis, diskusi, latihanpengambilankeputusan dan perdebatan, dan mengajarkankonflikresolusiuntukmembantusiswabelajaruntukmenyel esaikankonfliksecarawajardengandemokratis.
- 6) Guru mengembangkansiswauntuksosial, etis dan akademis, makapembangunankarakterdilakukan pada setiapaspekbudayasekolah dan kurikulum.
- 7) Perlanyakondisiuntukmembantusismengembangkankarakter yang baikmeliputimengetahui, kepedulian dan bertindakatasnilai-nilaietika inti sepertihormat, tanggungjawab, kejujuran, keadilan dan belaskasih.
- 8) Perluadanyakomitmensekolahuntukmemeliharasecarakomprehensif. Mengembangkansikapsosialsiswa, beretika dan memilikinilaiakademis, menanamkannyakedalamsetiapbagiandarikurikulum dan budaya.
- 9) Secarakhusus, sekolahberkomitmenuntukmenegakkanpendidikankaraktersecaraekspl

- isit dan menpubliknilai-nilai inti tertentu yang disepakati dan mengumumkannyauntukditatai oleh semuaanggotakomunitassekolah.
- 10) Seluruhelemensekolahmendefinisikannilaiderisiperilaku yang dapatdiamatidalamkehidupansekolah, dan menciptakanpemodelan, belajar, berdiskusi dan menggunakannyasebagaidasaruntukdilakukannyadalamberkomunikasi pada seluruhkomunitas di sekolah.
- 11) Seluruh yang terlibatmenjunjungtingginiilainilaideenganmembuatsemuakemunitassekolahbertanggungjawab pada standar yang disepakati dan konsistenmencangkankannyasebagaioperilakuanggota, dan menunjukkanmanifestasinyaluarsekolah dan masyarakat.
- 12) Pendidikan karakterdigemakan pada hampirsetiaplingkungansekolah, dari yang kecilsampai yang besar dan darikotapinggiran, pedesaansampai yang kota, baik pada sekolah negeri maupunswasta.
- Butirnilaikarakter di atas, bukanlahhargamati.
- Berdasarkanpenelitian yang dilakukandengan survey secaraintensifkepada orang tua, guru, dan pendeta pada 12 sekolah di Atlanta, Georgia memperoleh 27 butirnilaikarakter.

Guru,
Akumasihtermangu, menyimak kata mutiaramu
Yang tersampaikan, saat – saatperjumpaan.
“anakkuperjuanganadalah proses pembelajaran”
Sepenggalkalimat, butuhkankearifanberpikir.
Sekelumittempaan, jadikanmaknaterinternalisasi
Terpatridalamlaku-langkah, wujudkankebiasaan.
Selaksacita, ingin kau harap.
Manakalapituturmutesambungkandalambenangmerah, yang terekspresidisetiapdetak kaki anakmu.

Guru,
Akumasihberusahamengurai kata-katamu.
Kuejapenuhperesapan.
Kuulangdengankesungguhan
Agar kutemukanmaknaptuturmumu.
Tlahkusiapkankamus, kubukaliteratur,
kudownloadsaat on line.
“apakahini juga
bagiandarimaknatersimpanpituturmumu?
Diantararangkaianperjuangan,
meskiakubelummenemukan?”

Tujuan awalnya adalah untuk menentukan karakter mana yang dihargai oleh masyarakat. Peneliti meminta masyarakat untuk mengelisifat-sifat yang menurut mereka harus diajarkan dan dalam lingkungan sekolah dan menganalisisnya. Dari 27 (dua puluh tujuh) ciri-ciri yang diharapkan oleh masyarakat (guru, orang tua, masyarakat, pendeta), diperoleh enam belas karakter. Setiap responden diminta untuk menentukan peringkat 1 (satu) sampai 16 (enam belas) sifat dari yang paling penting hingga yang kurang penting, (Bulach 1999). Guru dan orang tua menyusun tiga nilai karakter yang paling penting untuk diajarkan, yaitu:

- (1) Menghormati orang lain dan pendapat orang lain,
- (2) Kejujuran, dan
- (3) *Self-control/disiplin.*

Anggota yang lain memiliki tiga karakter besar sebagai berikut:

- (1) Ketekunan ,
- (2) Motivasi
- (3) Empati.

Tiga belas nilai-nilai yang tersisa, peringkat dalam urutan kepentingan, adalah sebagai berikut:

- (1) Kerjasama.
- (2) Tanggungjawab/ketergantungan / akuntabilitas.
- (3) Integritas/kejujuran.
- (4) Kebaikan.
- (5) Pengampunan.
- (6) Ketekunan/ketekunan / motivasi.
- (7) Belas kasihan/empati.
- (8) Kesopanan/kesopanan.
- (9) Patriotisme/kewarganegaraan.
- (10) Toleransi/keanekaragaman.

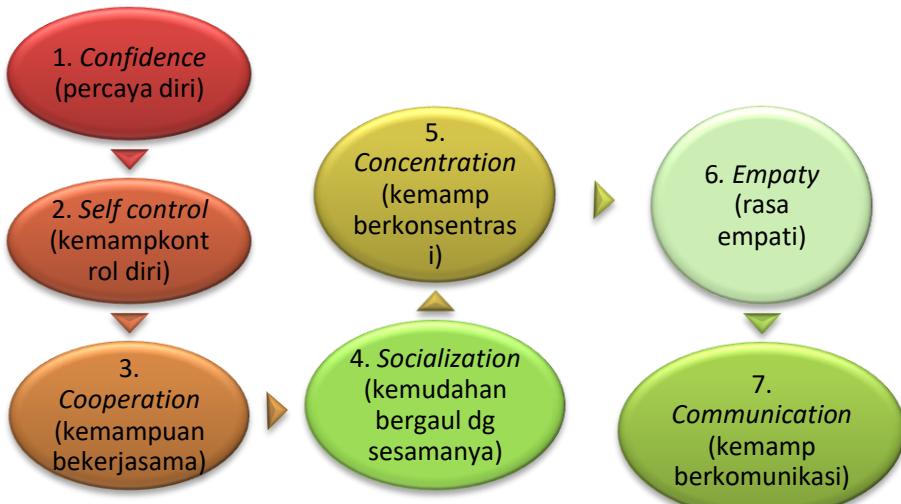
- (11) Kerendahanhati.
- (12) Kemurahanhati/amal.
- (13) Sportivitas.

Nilai karakter yang dapat ditanamkan pada pesertadidikmenurut Rich dalam Zuchdi (2009: 11), yang kemudian dikenal sebagai *Mega skills*, meliputi:



Gambar 19. Mega Skill

Menurut US Department of Health and Human Services, menyampaikan tentang nilai karakternya yang terkait dengan kemampuan psikososial anak, terutama kecerdasan emosional dan sosialnya yang meliputi, (Zuchdi, 2009:12).



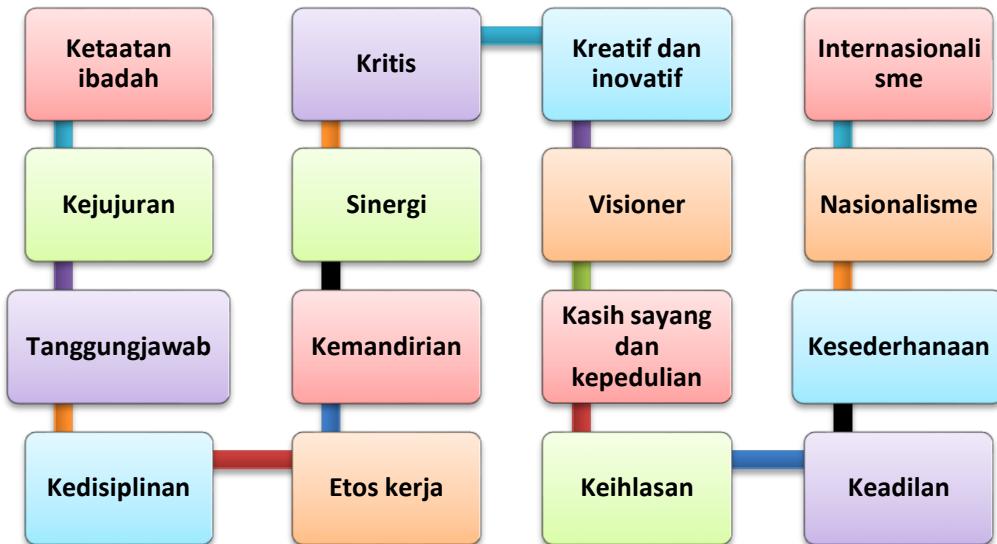
Gambar 20. Keterkaitan Nilai Karakter dengan Psikososial Anak Menurut Zuhdan (2008), karakter yang baik terdiri atas mengetahui

yang ma'ruf, meniatkan untuk berbuat yang ma'ruf, dan melakukan kebiasaan berpikir, berhati dan bertindak yang ma'ruf. Ketiganya diperlukan menuju pada kehidupan bermoral dan memperbaiki kidewasaan moral. Menurut Lickon apendidikan karakter harus melibatkan aspek ‘*knowing the good*’ (*moral knowing*), ‘*desiring the good*’ atau ‘*loving the good*’ (*moral feeling*) dan ‘*acting the good*’ (*moral action*). Menurut Zuchdi (2009: 11), aspek-aspek tersebut diperlukan untuk memberi penekanan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan, tanpa harus didoktrin lagi dan perintah secara paksa.



Gambar 21. UnsurPokok Pendidikan Karakter

Moral knowing, meliputienamhal yang menjaditujuandaripendidikankarakteryaitu: 1) *moral awareness*, 2)*knowing moral values*, 3) *perspective taking*, 4) *moral reasoning*, 5)*decision making*, dan 6) *self knowldge*. Terdapatenamhal yang merupakanaspekdarimoral *feeling*, yang terkaitdenganaspekemosi yang harusdapatdirasakan oleh seseoranguntukmenjadimanusiaberkarakteryaitu: 1) *conscience*, 2) *self-esteem*, 3) *empathy*, 4) *loving the good*, 5) *self control*, 6)*humanity*. Diperlukantigaaspekdarikaraktermoral *action*, yaitu: 1) kompetensi (*competence*), 2) keinginan (*will*), 3) kebiasaan (*habit*) (LickonadalamZuchdi, 2009:11).



Gambar 22.: EnamBelas Target MembangunKarakter

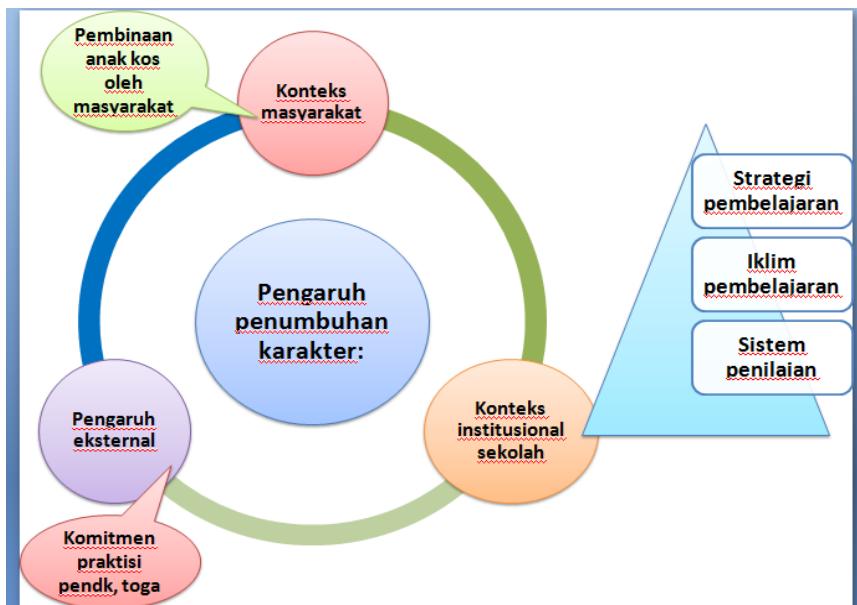
C. Faktor-Faktor Menumbuhkan Nilai Karakter

Menumbuhkankaracter pada sekolahataukampus, dipengaruhibeberapa faktor. Faktorpromosipendidikankarakter, keefektifanpembelajaran, dan kepemimpinan yang dibentuk,dapatmenumbuhkankaracter pada pesertadidik.

1. Promosi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara formal dimulai ketika anggotasekolah, bersamaseluruhanggotamasyarakat, semuaterlibat, datangbersama-sama untuk menentukan nilai-nilai etika inti yang harusdimiliki oleh siswa, merekaberbagi dan membentukdasaruntukberkomitmen pada pendidikan yang baikbagisekolah. Nilai-nilai ini kemudian menjadi fondasibagisemua kurikulum melalui strategipembelajaran, budayasekolah, kegiatanekstrakurikuler. Sehingga gema pendidikan Karakterakandipahami secara luas oleh masyarakat.

Mendidikan aktan padeng anpenanam nilai karakter, akan menjadikan aman bagi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan sekolah-sekolah secarabersamaan mendorong pembangun karakter dan mempromosikan belajar. Bahkan, pendidikan karakter mempromosikan keunggulan akademik karena telah dikenalkannya pada kelas di mana siswa siap untuk belajar dan di mana para guru lebih bebas untuk mengajar.

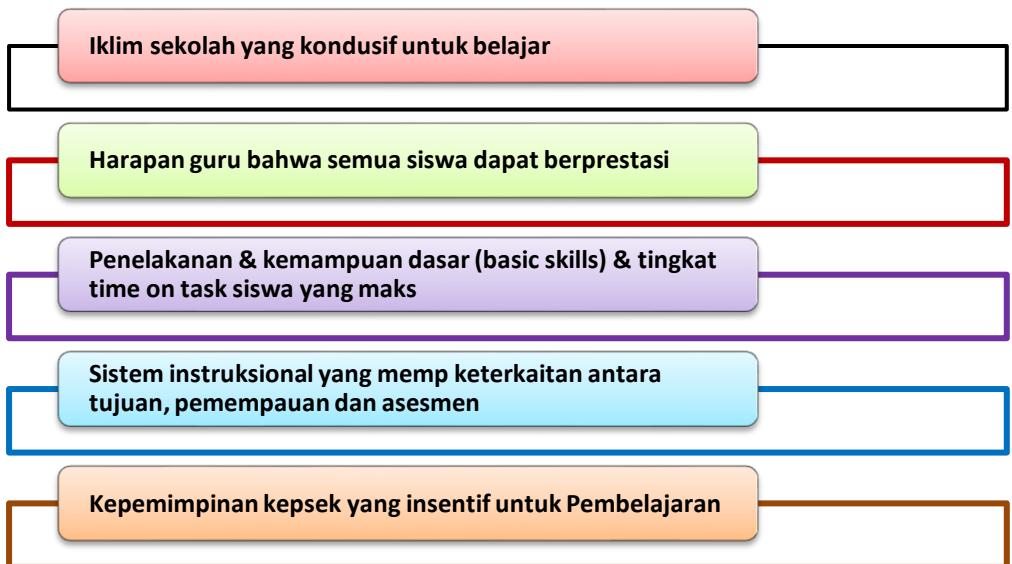


Gambar 23. PenumbuhanKarakter

Pada pendidikan modern, lebih mendasarkan promosi karakter pada nilai-nilai yang relevan dengan era informasi seperti: kejujuran, integritas, tanggungjawab, individu kebijaksanaan, keadilan, kerendahanhati, keteguhan, ketergantungan, dll. Faktor utama yang mempengaruhi pengembangan karakter, menurut Campbell dan Bond (1982), adalah faktor keturunan, pengalaman anak usia dini, pemodelan orang tua,

pengaruhrekan, lingkungansosialsecaraumum, media komunikasi, instruksidalam situasisekolah dan spesifikatauperan. Hal ini dapatdilihat hubungan keluarga-keluarga, komunitas dan masyarakat, sekolah sendiri, tidak membuat banyak perbedaan dalam pengembangankarakterseseorang.

2. KeefektifanPembelajaran



Gambar 24. Keefektifanpembelajaran

Tanggungjawab pendidikan karakter inibukan pemaksaan pada sekolah, melainkan membantu pendidik memenuhi tanggungjawab mendasarmereka untuk mempersiapkan siswa dan anakmuda untuk masa depannya, dengan meletakkan pondasi untuk belajar melalui penciptaan kepedulian, sekolah menghormati lingkungan. Hasil penelitian guru mengungkapkan bahwa pekerjaan mereka menjadi lebih mudah dengan pelaksanaan pendidikan karakter, karena minimalisir kekurangkedisiplinan pada anak dan masalah perilaku berkurang.

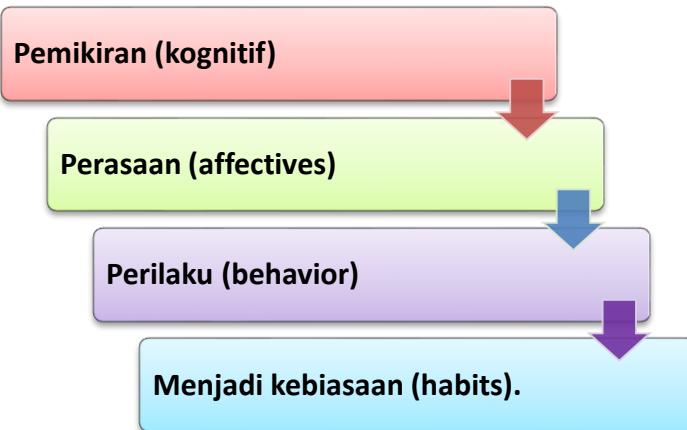
Dibawah ini diulastentangcaramenumuhkanpendidikankarakter pada pesertadidik agar efektif, diantaranya:

a. Interaksi guru-siswa

Interaksidalamproyek, terfokus pada kontribusi guru untuk penciptaanpengetahuanbaru, mengembangkankompetensibagaimanamenggunakankontekskurikulumsekolahdalamrangkameningkatkankemampuansiswauntukmhada pidilema/persoalan dan menemukansolusiuntukhipotesissituasimasalahkehidupannyaatapeserta didik, memberikanmerekaperasaanberprestasi (De Bono, 1984). Berdasarkanpemahaman, bagaimanamenghargai, menilai dan mendukungkesiapanpesertadidikuntukbelajar, sertabagaimanamenggunakankesiapan yang untukmenantang murid-muridnyauntukbelajar.

Bagimahasiswaadisesuaikandengantahapanperkembangannya, (Anastasia Scolakhidu). Selainitu juga diterapkanumpanbalik yang diaterimadarisiswa, halinidihasilkanpenciptaansuasanabelajar yang didukung oleh kreativitassiswa, melalui 3 tingkatan:

- 1) Memotivasisiswa, sekligusmengujinorma-norma moral dan nilai-nilai yang dimilikisebelumnya
- 2) Menerapkanteknikuntukmemantaukemampuansiswadengan tujuanuntukmengatasidilema moral.
- 3) Penyelenggaraanintervensi pembelajarandengancaramengadopsipendekatanpengajaran yang inovatifdenganmengembangkankegiatanfleksibel yang berpusat pada siswa.



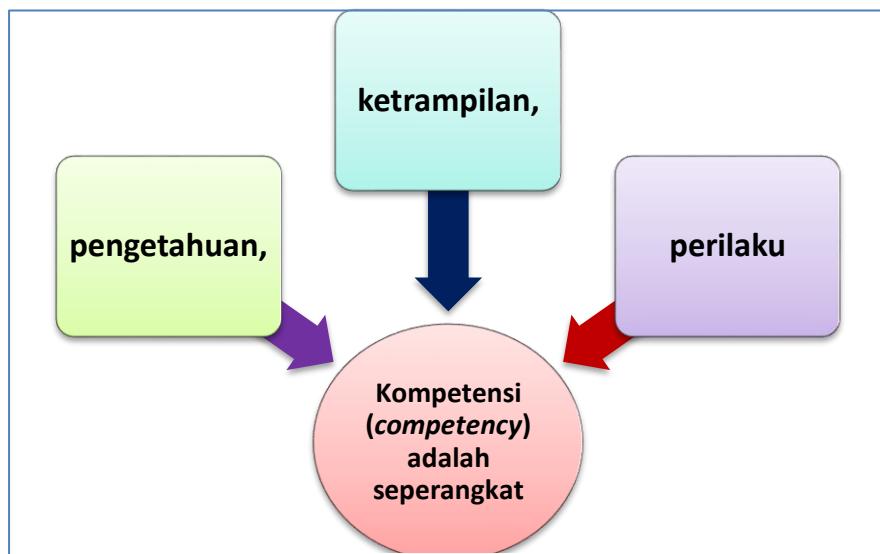
Gambar 25. Kegiatan PenumbuhanKarakter

b. Intervensi guru

Melaluiintervensi yang dilakukan oleh guru akan mengembangkan keterampilan siswa, sekaligus mendapatkan pengayaan tentang norma-norma dan nilai-nilai dalam konteks sosial-moral tertentu. Intervensi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan, persoalan, dan lingkup kehidupan siswa/mahasiswa. Keterlaksanaan intervensi untuk mendukung, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter akan memperkaya pelaksanaan kurikulum di sekolah. Terpenting adalah bagaimana agar pembelajaran dapat meningkatkan persepsi anak menjadi lebih luas.

Hal di atas merupakan satu set keterampilan guru untuk diteruskan kepada siswanya, dan menghubungkannya dengan kurikulum dan pedagogidengancaralangsung dan disengaja sesuai dengan kehidupan anak-anak. Metode yang digunakan merupakan model pembelajaran kolaboratifinteraktif dan sekaligus di set lebih luas dalam perpektif pada masalah,

menghasilkan hasil karya yang jelas dan kreatif, meningkatkan pengembangan diri (Bank et al, 2005: 247; Lubart, 1994.). Dengan kata lain, model iaditerapkan berfokus pada individu dan pada pembentukan kelompok yang mendukung statusama lain berjuang untuk mencapai makna dan kekuatan diri secara bertanggung jawab, (Joyce & Weil, 1986: 139-214).



Gambar 26. Kompetensi Pendidikan Karakter

Penerapan model di atas dapat membangun budaya responsif dan meneliti bagi guru. Intervensi nilai dan dapat dilakukan melalui pembentukan alat dalam rangka menilaikemajuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah moral. Keterampilan ini memiliki dampak positif pada pengembangan profesional guru, membangkitkan guru untuk membangun penerapan sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam negosiasi isu-isu moral, sehingga dia terlibat dalam upaya penelitian tindakan dan memberdayakan dirinya sebagai pembuat keputusan dan profesional diri.

Umpulanbalikdarisiswamelalui proses reflektif yang dapatdianggapsebagaimetakognisibagi guru (Efklides, 2006).

c. Kepakaanterhadappesan sosial.

Penciptaanpesansosialdiharapkandapatmenumbuhkan rasa positifidentitas dan konsepdiriakademik. Selainitu, guru tampaknyapekaterhadappesan-pesansosialsiswa yang diterimadari media dan masyarakat, penciptaanpengetahuanmengatasikompetensiteknisdalammengajarkan keterampilan-sepertimemimpindiskusi dan mengelolakelompok-dan memasukkanberbagaibudaya, pengalaman dan kebutuhansiswa. Dengancaraini, pengetahuandalammengajarpelajar yang berbeda-

"Semuasiswaterlibatdalampekerjaan,
berartimengajarimerek agar
menjadianggota yang
bertanggungjawabbaikdarikelas
dan masyarakatluas".

bedasecarasignifikanmempengaruhiapa yang dipelajarisiswa dan kualitaskesempatanbelajarmereka (Bank et al, 2005: 243.).

d. Keterlibatansiswasecaraaktif.

"Semuasiswaterlibatdalampekerjaan yang berarti agar menjadianggota yang bertanggungjawabbaikdarikelas dan masyarakatluas". Penilaianinidapatdidukung oleh faktaindikatif yang terjadibeberapaharisetelahberakhirnyakegiatan (Solachidou, A, 20.

e. Nilai karakterdalammatapelajaran

Apabilasemuanilai/karakterharusditandakanenganintensitas yang sama pada setiapmatapelajaran, penanamannilaimenjadisangatberat. Oleh

karenaitutidaksetiapmatapelajaranandiberiintegrasisemuabutirnilaitetapi hanyabeberapanilaiutama.

Dengandemikiansetiapmatapelajaranmemfokuskan pada penanamannilai-nilaiutamatertentu yang paling dekatdengankarakteristikmatapelajaran yang bersangkutan. Tabelberikutmenyajikancontohdistribusikarakterutamakedalamsemua matapelajaran, sedangkankarakterpokokwajibada di setiapmatapelajaran.

Tabel 1. ContohDistribusiKarakter Utama kedalamBeberapaMapel

Mapel	Nilai Utama
Pendidikan Agama	kesantunan, kedisiplinan, tanggungjawab, cintailmu, keingintahuan, percayadiri, menghargaikeberagaman, kepatuhanterhadapaturansosial, gayahidupsehat, kesadaranakanhak dan kewajiban, kerjakeras
PKn	nasionalis, kepatuhanterhadapaturansosial, menghargaikeberagaman, kesa-daranakanhak dan kewajibandiri dan orang lain
Bahasa Indonesia	berpikirlogis, kritis, kreatif dan inovatif, percayadiri, tanggungjawab, keingintahuan, kesantunan, nasionalis
Matematika	berpikirlogis, kritis, kerjakeras, keingintahuan, kemandirian, percayadiri
IPS	nasionalis, menghargaikeberagaman, berpikirlogis, kritis, kreatif, dan inovatif, kepedulian, berjiwawirausaha, kerjakeras
IPA	keingintahuan, berpikirlogis, kritis, kreatif, dan inovatif, gayahidupsehat, percayadiri, menghargaikeberagaman, kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, cintailmu
Bahasa Inggris	menghargaikeberagaman, kesantunan, percayadiri, kemandirian, kerjasama, kepatuhanterhadapaturansosial
SeniBudaya	menghargaikeberagaman, nasionalis, &menghargaikarya orang lain, keingintahuan, kedisiplinan
Penjaskes	gayahidupsehat, kerjakeras, kedisiplinan, percayadiri, kemandirian, menghargaikarya dan prestasi orang lain
TIK/Ketera m-pilan	berpikirlogis, kritis, kreatif, &inovatif, kemandirian, tanggungjawab, dan menghargaikarya orang lain

MuatanLoka 1	menghargaikeberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis
-----------------	---

Sumber: Depdiknas. 2013

Koesoema (2009: 154)

menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki sikap dasar dalam membentuk karakter. Dari sikap dasar ini, seorang pendidik memiliki kemampuan, kekuatan, dan kemandirian untuk menenamkan nilai-nilai karakter. Sikap-sikap dasar yang harus dimiliki tersebut antara lain:

- 1) Antiadultisme. Adultisme adalah sikap yang percaya bahwa anak-anak adalah sosok yang belum dewasa dan layak diperlakukan sebagai anak-anak.

Untuk menghilangkan pendekatan adultisme diperlukan dialog yang jujur dan saling menghormati.

- 2) Mengejar kesempurnaan, guru tidak puas dengan apa yang dicapainya sehingga berbuat lebih baik. Guru mestinya percaya bahwa wajah individu memiliki kemampuan untuk bertumbuh menjadi lebih baik.

- 3) Penghayatannilaisecaraotentik. Adanya keyakinan bahwa setiap orang bisa menghayati nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang diyakini nyabener dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari serta tamampu diterapkan secara konsekuensi.

- 4) Praksistanggungjawab pribadi.

Dilanda si kepercayaan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang dapat menentukan dirinya sendiri di mana mereka bebas menentukan pilhan.

- 5) Ekselensisebagai pembelajar, di mana guru memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan kemampuan akademik.

Seorang pendidik harus memiliki sikap dasar dalam membentuk karakter

missiswa.

Perkembangan intelektual siswa menjadiorientasi pengembangandiri.

- 6) Pengembangan tanggungjawab sosial, melalui kompetensi dan kepiawaian guru dalam mengelola kelas, membangun timbelajar dalam kelas dan menciptakan suasana pembelajaran bersama yang saling mendukung proses pembelajaran.

3. Kepemimpinan Yang Dibentuk

Kepemimpinan kepala sekolah/pimpinan unit kerja, sangat penting bagi keberlangsung dan keajegan pelaksanaan pendidikan karakter. Sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memberi arahan kepada guru sebagai pengelola pembelajaran.

Kepala sekolah memberi kesempatan untuk tumbuh, dan berkembangnya nilai karakter.

Kepala sekolah memiliki hak untuk mengarahkan kepada dastaf dan guru/doesn agar dapat berperan sebagai model. Melalui program pemodelan ini, akan mendorong CIVA untuk berprestasi.

Kepala sekolah/pimpinan sangat perlu untuk melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar dan orang tua, agar ikut memberi dukungan dan penguatan pada anak.



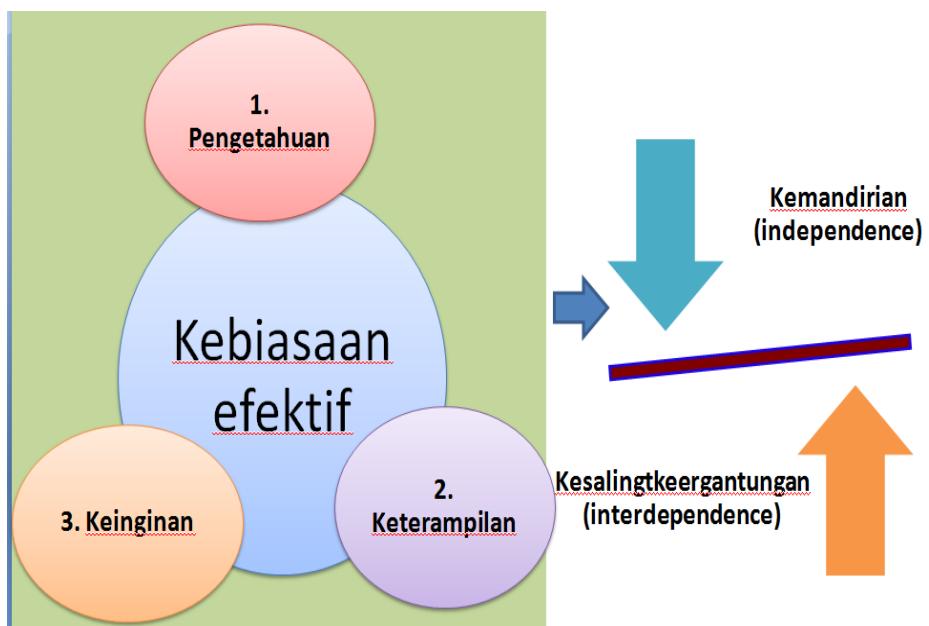
Gambar 27. Kepemimpinan Kepala Sekolah

4. Faktor dalam Diri Sendiri

Kesadaran diri menjadikunci keberhasilan pelaksanaan pembiasaan nilai karakter. Bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya. Beberapa pertanyaan dapat dijadikan kuransejauhmana, komitmendiri untuk melaksanakannya agar penjadisua tuk kebiasaan.

- a. Sudah kankitamemiliki pengetahuan yang cukup untuk menimbang baik dan buruk suatu nilai/makna? Dari manakah kitamemperoleh suatu pengetahuan tentang nilai tersebut? Apakah dari hasil kitalabelajar sendiri atau dari guru/dosen yang memberi pengetahuan tersebut? Bagaimana agar pengetahuan itu dapat kita yakini, dan kitamantabkan? Apakah kita sudahyahakin dengan pengetahuan yang kita dapatkan?
- b. Adakah keinginan untuk mencaritahu dari pengetahuan yang kitamiliki lebih dalam lagi? Mengapa kita melakukan persepsi nilai yang kitaanutuntuk dilaksanakan?

- Apadampaknyabiladilaksanakanatautidakdilaksanakan? Apa yang mendasarikitamelukannya?
- c. Apakahsudahadakesadarandirisecarapenuhuntukmelukannya?
- Bagaimanacaranya agar pengetahuan yang kitamilikidapatdilaksanakan? Bagaimanacaranya agar menjadisuatu keterampilan yang ajegdilaksanakan? Bagaimanacaranya agar dapatmenjadisuatu kebiasaan diri? Apakahtergantung pada orang lain untukmelukannyyakebiasaanini?
- Apakahsudahmemilikikemandirian yang cukupuntukmelukannyyasebagaisuatu kebiasaan?



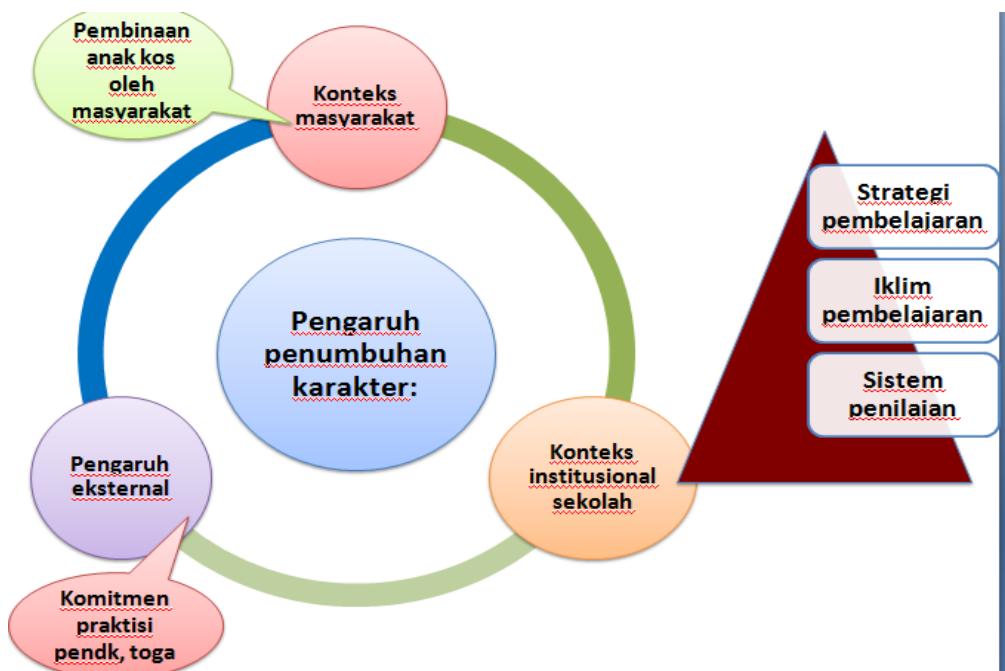
Gambar 28. Cara Menumbuhkan Kebiasaan Efektif

Pertanyaan di atas perludijawabdalam bentukkemantabandiriuntukmemilih, memilih, dan melangkah. Jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup, keinginanuntukmelakukan

mewujudkan nyadalah suatu tingkah laku/keterampilan, maka akan menjadisiasia. Kesadaran diri menjadi jadi utama laksana nyakebiasaan yang efektif.

5. Faktor Lingkungan

Factor lingkungan sangat penting, untuk menjaga keberlangsungan pendidikan karakter. Termasuk bagi dan ariling kungan adalah konteks masyarakat, institusional sekolah, juga pengaruh eksternal. Ketiganya harus saling berkomitmen untuk menegakkan nilai-nilai karakter agar tetap terjaga. Lingkungan sekitar sekolah/kampus seperti warung, toko dan tempat kos dimintakan kontribusinya untuk ikut mendukung keberlanjutan pendidikan karakter. Mengingat anak kos banyak terlibat dengan masyarakat, maka perlibatan ibu/bapak kos sangat penting.



Gambar 29. Pengaruh Penumbuhan Karakter

Pengaruh eksternal seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan praktisi pendidikan diharapkan untuk selalu berkolaborasi bersimbiosis mutualis untuk penegakan sendiri-sendiri pendidikan karakter. Demikian juga dalam konteks institusional sekolah/kampus mencakup strategi pembelajaran, iklim pembelajaran yang terbangun, dan sistem penilaian. Strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan metode saintifik. Iklim pembelajaran mewujudkan terciptanya “active learning”. Melalui penilaian notentik, diharapkan dapat laksananya penilaian secara komprehensif meliputi kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.

D. Strategi Pembentukan Karakter

Perlu adanya strategi pembentukan karakter bagi peserta didik, yaitu meliputi:

1. Sekolah/kampus perlunya mengembangkan program pendidikan karakter.



Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

a. Perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran

Atas dasar apa yang telah diungkapkan di atas,

pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan manusia yang benar dan manusia yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*)

sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadikannya pribadi yang baik. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving* (*good moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Berdasarkan analisis perpaduan antara strategi dasar dan pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya arus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup: sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan,

Duhaisejawat
Engkauberbinardiantarakerabat
Menjadikuncipemikat
Bersemaisahabat, menggalicalonberbakat.

Duhraiguruku
Engkaumenjadipembaharu
Senantiasadigugu dan ditiru
Pituturmumenjadibungarampaianakdidikmu

Duhaiteman
Engkauberhatibudiman
Dinanti pada banyakkenalan
Berdampakkemanfaatan, berdurasikebijakan,
bertumpukeunggulan, bernarasikeihlasan.



dankерjasamaseluruhkomponenbangsa.Pembangunankarakterdilakukandeng
anpendekatansistematis dan integrativedenganmelibatkankeluarga,
satuanpendidikan, pemerintah, masyarakatsipil,
anggotalegislative,mediamassa,duniausaha,
danduniaindustri(Sumber:BukuIndukPembangunan Karakter,2010).

b. PengintegrasianPendidikanKarakterdalamPembelajaran

Meresponsejumlahkelemahandalampelaksanaanpendidikanakhlekdan
budipekerti,terutamamelaluiduamatapelajaran(MK)Pendidikan Agamadan
PendidikanKewarganegaraan, telahdiupayakaninovasipendidikankarakter.
Inovasitersebutadalah:

- 1) Pendidikankarakterdilukansecaraterintegrasikedalamsemuamatapelajaran(MK). Integrasiyang dimaksudmeliputipemuatan nilainilaikedalamsubstansipadasemuamatapelajaran(MK)danpelaksanaankegiatanpembelajaranyangmemfasilitasidipraktikkannya nilainilaidalamsetiapaktivitasdidalamdandiluarkelasuntuksemuamatapelajaran.
- 2) Pendidikankarakterjugadiintegrasikankedalampelaksanaankegiatan pembinaanpesertadidik. Pada berbagai kegiatan kemahasiswaan, organisasi kemahasiswaan, pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk.
- 3) Selainitu, pendidikankarakterdilaksanakanmelaluikegiatanpengelolaansemua urusandisekolahyangmelibatkansemuawargasekolah(Kemdiknas,2010).

Dari ketigabentukinovasidiatasyangpalingpentingdanlangsungbersentuhandenganaktivitaspembelajaransehari-hariadalahpengintegrasianpendidikankarakterdalamprosespembelajaran.

Integrasi pendidikan karakter terdiri dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada setiap pelajaran (MK).

2. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter.

a.Tahap Perencanaan

Padat dalam perencanaan yang mulai dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansial dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Perludic平安at bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran SK/KD yang bersangkutan.

Sebagaimana langkah-langkah pengembangan silabus, penyusunan RPP dalam rangka pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dan dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. Revisi RPP dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran dan revisi/diadaptasi.

Revisi/adaptasi tujuan pembelajaran dan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah direvisi hingga satuan atau lebih tinggi dan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga afektif (karakter), dan (2) ditambah tujuan pembelajaran yang khusus dirumuskan untuk karakter.

- 2) Pendekatan/metode pembelajaran dan diubah (disesuaikan) agar pendekatan/metode yang dipilih selain memfasilitasi peserta didik mencap-

- aipengetahuandanketerampilanyangditargetkan,jugamengembangkan karakter.
- 3) Langkah-langkahpembelajaranjugadirevisi.Kegiatan-kegiatanpembelajarandalamsetiaplangkah/tahappembelajaran(pendahuluan, inti,danpenutup), direvisiauditambahagarsebagianatauseluruhkegiatanpembelajaran pada setiap tahapanmemfasilitasipesertadidikmemperolehpengetahuandan keterampilanyangditargetkandanmengembangkankarakter.Prinsip-prinsippendekatanpembelajarankontekstual(*Contextual Teaching and Learning*)dan pembelajaranaktif(*active learning*)dengan berbagai strategi/pendekatan pembelajaran, cukupefektifuntukmengembangkankarakterpesertadidik.
- 4) Bagianpenilaiandirevisi.Revisidilakukandengancaramengubahdan/atau menambahteknik-teknikpenilaianyangtelahdirumuskan. Teknik-teknikpenilaiandipilihsehinggasecarakeseluruhanteknik-tekniktersebutmengukurpencaianpesertadidikdalamkompetensidankarakter.Diantarateknik-teknikpenilaianyangdapatdipakaiuntukmengetahuiperkembangankarakteradalahobservasi, penilaianantarteman,danpenilaiandirisendiri.Nilaidinyatakansecarakualitatif,misalnya:
- (a)BT:BelumTerlihat(apabilapesertadidikbelummemperlihatkantan da-tandaawalperilaku/karakteryangdinyatakandalamindikator).
- (b)MT:
MulaiTerlihat(apabilapesertadidiksudahmulaimemperlihatkan adanyatanda-tandaawalperilaku/karakteryangdinyatakandalamindikatortetapibelumkonsisten).

(c)MB:

MulaiBerkembang(apabilapesertadidiksudahmemperlihatkan berbagaitandaperilaku/karakteryangdinyatakan dalamindikator danmulaikonsisten).

(d)MK:MenjadiKebiasaanataumembudaya(apabilapesertadidikterus menerusmemperlihatkanperilaku/karakteryangdinyatakan dalamindikatorsecarakonsisten).

Selain penilaian dengan cara di atas, dapat pula dengan bentuk rubrik, berdasarkan variabel penilaian yang dituju. Dapat pula dengan menggunakan suatu *action*, kemudian dievaluasi bersama.

5) Bahana jardi siapkan.

Bahanajaryangbiasanyadiambil daribukuajar(bukuteks)perludisiapkand enganmerevisiataumenambahnilai-

nilaikarakterkedalam pembahasanmateriyang adadi dalamnya. Buku- buku yang

adaselamainimeskipuntelahmemenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar, yaitukelayakanisi, penyajian,bahasa,dan grafika, akan tetapi materinya masih belum secaramadaimengintegrasikan pend idikankarakterdi

dalamnya.Apabilagurusekedarmengikutiataumelaksanakanpembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatanpembelajaran pada buku-buku tersebut,pendidikankaraktersecaramemadai belumberjalan.Olehka renaitu,

sejalandenganapayangtelahdirancang padasilabus dan RPP berwawasan pendidikan karakter,pendekatan, dan bahana jar perludi adaptasi.Adaptasi yang

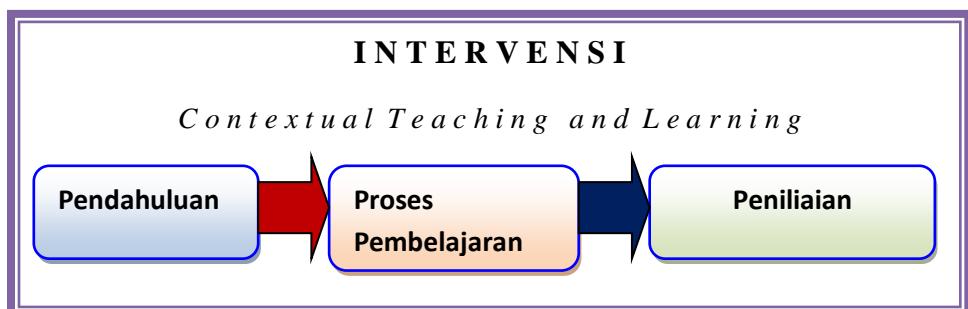
paling mungkinkidilaksanakanolehguru adalah dengan caramenambahkegiatanpembelajaran, kegiatanbelajar, bukuajar, ataupendekatan yang

digunakan.

b.Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajarandaritahapankegiatan**pendahuluan, inti, dan penutup**, dipilih dan dilaksanakan agar pesertadidikmempraktikkannilai-nilakarakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaranharusmerupakan model pelaksanaannilai-nilabagipesertadidik, artinya guru harussenantiasadapatmenjaditauladanperilakuberkarakterbagipesertadidiknya

Berikutnimenggambarkanpenanamankaraktermelaluipelaksanaanpembelajaran.



Gambar 31. PenanamanKarakterdalamPembelajaran

Beberapa contoh penerapan penanaman nilai/karakter pada tahap pendahuluan antara lain: berdoa (kereligiusan), mengecekkehadiran/absensi (kedisiplinan), menanya-kankabarpesertadidik (kepedulian, empati), menyanyikanlagu Indonesia Raya (cintatanah air), menanyakan PR (tanggungjawab), dan menanyakanpietmembersihkanpapantulis (cintakebersihanlingkungan).

Beberapa contoh penerapan penanaman nilai/karakter pada tahap kegiatan inti antara lain: diskusi (bekerjasama), mengerjakansoalkedepan (percayadiri), mende-ngarkanpendapatteman (menghargaipendapat),

bergantian menggunakan media (tenggang rasa), bertanya (keingintahuan, kritis), mengerjakan tugas guru (kemandirian), dan melaporkan hasil diskusi (kejujuran, tanggungjawab).

Beberapa contoh penerapan penanaman nilai/karakter pada tahap penutup antara lain: ikut menyiarkan materi (tanggungjawab, kedisiplinan), mencatat tugas di perte-muan berikutnya (tanggungjawab, kedisiplinan, kemandirian), kesepakatan pengumpulan tugas (demokratis), berdoa (kereligiusan), keluarkelas dengan tertib (kedisiplinan), men-dahulukan guru keluarkelas (kesantunan), dan membawa sampah keluarkelas (peduli lingkungan).

Kegiatan pembelajaran dan aritahapan kegiatan **pendahuluan, inti, dan penutup**, melalui metode saintifik, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan, prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan dan diaplikasikan pada semua aritahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagus peserta didik.

Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai model atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran andengan mudah disusundan dapat dipraktikkandengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bisa melakukannya pengamatandan sekali gus melakukannya evaluasi (penilaian) terhadap

proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

VISI

Kejelasannya antar kan pemahaman yang mantab
Mengutarakan nya dalam bany ak kesepahaman
Memaknainya agar peroleh kesepakatan
Menandainya dengan tiktik pemberangkatan,
kemudian menetapkan okta, yang terikuti seluruh lini,
Kalaumengedepankannurani,
Menjadi insan yang gemar mengembangkan mimpi.
Men-share dan membagi rata pada seluruh pembawa bendera visi.

Ekspresinya memancar dalam keberingenan -menyejukkan.
memberikan sinar pada sekitar, dalam pesona nan bahagia.

Mentau kannya pada
setiap titik, berlandaskan keterpaduan langkah.
Dalam aransemen orchestra yang dinyanyikan,
Hasilkan harmoni berkemajuan.

Guru dituntut untuk menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran aktif sehingga galangkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyungkapkan pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya.

a. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan

objektif, guru harus memahami prinsip-

prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang

sudah ditetapkan oleh

para

ahli penilaian (misalnya Standar Penilaian Pendidikan yang ditetapkan dengan Per

mendiknasRINomor20Tahun2007). Dalampenilaiankarakter,guruuhendaknya membuatinstrumenpenilaianyangdilengkapidenganrubrikpenilaianuntukmenghindaripenilaianyangsubjektif,baikdalambentukinstrumenpenilaianpengamatan(lembarpengamatan)maupuninstrumenpenilaianskalasikap(misalnyaden ganskalaLikert).

TUGAS:

- a. Sebutkan faktor-faktor untuk menumbuhkan nilai karakter.
- b. Bagaimana cara menumbuhkan nilai karakter dalam dirinya.
- c. Sebutkan strategi pembentukan karakter pada peserta didik.

DaftarPustaka

Al Qur'anul Karim.

A, Koesoema(2010).Pendidikan KarakterStrategiMendidikAnak Di Zaman Global . Rev.ed. Jakarta: Grasindo.

Bulach, Cletus R., 2000. *Implementing A Character Education Curriculum and Assesing It's Impact On Student Behavior*. Presentation at the Character Education Partnership in Philadelphia PA on 10/20/2000.College of Education. State University of West Georgia arrollton, cbulach@westga.edu.
www.westga.edu/~cbulach(home page)

Campbell V., & Bond, R. (1982). Evaluation of a character education curriculum. In D. McClelland (ed.), Education for values.New York: Irvington Publishers

De Bono. (1985).Six Thinking Hats . ISBN 0-316-17831-4

Dimitriadou,Catherine&Solachidou, Anastasia. (2010). Teacher's Knowledge Creation On Students' Moral Problem-Solving Strategies: An Action-Research Project. *University Of Western Macedonia*,. 2nd Mourikio Primary School, Ptolemaida

KoesoemaA, D.2007.*PendidikanKarakter:StrategiMendidikAnakdiZaman Global*.Jakarta:Grasindo.Cet.I.

Joyce, Bruce & Weil, Marsha. (1986). Models of teaching. Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall. Inc. Englewood Cliffs.

Kemdiknas. 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa. Jakarta: Bahan Pelatihan

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantambooks.

Zuchdi, Darmiyatidkk. (2009). Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target. Yogyakarta: UNY Press.

Zuhdan Kun Prasetyo. (2008). *Pidato Pengukuhan Guru Besar “Kontribusi Pendidikan Sains dalam Pengembangan Moral Peserta Didik”*. UNY: Yogyakarta.